

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Karena pertanyaan penelitian yang diteliti sulit untuk diukur dengan menggunakan angka, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Peneliti juga berharap dapat menjelaskan proses ilmiah yang dilihat oleh para peserta didik di SMA Negeri 4 Bandung. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk membantu anggota generasi Z memahami dan menghargai pentingnya toleransi dalam konteks masyarakat modern dan Revolusi Industri Keempat

Makna toleransi kebangsaan generasi Z pada revolusi industri 4.0 ini menjadi topik yang pelik untuk dibahas, sehingga akademisi akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk mendefinisikan dan menjelaskan apa yang memiliki argumen dan interpretasi subjektif berdasarkan hasil studi.

Data yang dikumpulkan peneliti berbeda dari informasi yang diperoleh melalui prosedur statistika. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Strauss dan Corbin (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hal. 1), adalah penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan statistik berbasis prosedur atau pendekatan kuantitatif lainnya.

Menurut Moleong (2014, hal. 6), saat melakukan penelitian kualitatif:

“Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena yang dirasakan oleh peserta studi. Dalam konteks yang lebih luas, menggunakan alat linguistik dan deskriptif, lingkungan alami, dan berbagai pendekatan ilmiah.”

Sementara itu Creswell (2009, hal. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

“To learn what people think is important in a social or human context, qualitative research is conducted. Creating research questions and designing methodologies, gathering data in the context of the study's participants, analyzing the data inductively by moving from specifics to broad themes, and drawing conclusions from the findings are all part of the research process. There is some leeway in the final report's format.”

Creswell berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk lebih memahami dan mengeksplorasi organisasi dan orang-orang yang terkait dengan fokus penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam laporan tertulis, terkadang dalam bentuk tesis, setelah dievaluasi dan dianalisis dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Ada banyak hal yang dapat dipelajari dengan memodifikasi laporan penelitian kualitatif untuk digunakan dalam studi kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti guna mempermudah pengolahan data yang merupakan penjabaran makna dari toleransi yang dimiliki oleh generasi Z pada era revolusi industri 4.0 ini. Ini adalah beberapa pertimbangan yang menyebabkan peneliti memilih metode kualitatif untuk penelitian ini.

Menurut perspektif di atas, penelitian kualitatif tertulis yang dapat dicirikan dan dievaluasi untuk tujuan penulisan. Teknik kualitatif ini dirancang untuk memberikan informasi mendalam mengenai makna toleransi dalam konteks kebangsaan bagi generasi Z pada revolusi industri 4.0. Metode kualitatif digunakan oleh peneliti karena bertujuan untuk memahami peristiwa yang terjadi sejalan dengan apa yang sedang diselidiki.

3.1.2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Hal ini sangat berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Karena kajian tentang makna toleransi dalam bingkai nasional bagi generasi Z dalam revolusi industri 4.0 berfokus pada gambaran tentang apa yang terjadi dan dimiliki oleh generasi Z dalam toleransi nasionalnya. "Studi kasus adalah pendekatan investigasi di mana peneliti mengeksplorasi secara rinci program, peristiwa, tindakan, proses, atau satu atau lebih orang," kata Stake (dalam Creswell, 2009, hal. 13). Waktu dan aktivitas digunakan untuk mendefinisikan kasus, dan peneliti mengumpulkan sejumlah besar data secara terus menerus menggunakan berbagai metode. Studi kasus, yang digambarkan oleh Stake sebagai "teknik investigasi di mana peneliti menganalisis secara rinci suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu," dipilih sebagai metode penelitian pilihan. Waktu dan tindakan membatasi kasus yang dipelajari, dan peneliti mengumpulkan data yang relevan secara terus menerus sepanjang waktu dengan menggunakan berbagai metode. Akibatnya, penulis bermaksud untuk menjadi mampu mengkarakterisasi kondisi

objek penelitian berdasarkan fenomena kekinian dengan menggunakan pendekatan studi kasus, khususnya dalam menyajikan Makna Toleransi Kebangsaan Generasi Z dalam Revolusi Industri 4.0.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian sebagai pihak yang memberikan informasi dalam penelitian ini secara umum adalah peserta didik di SMA Negeri 4 Bandung. Akan tetapi, agar penelitian ini valid dan informasi yang diberikan tepat sasaran serta data yang diperoleh komprehensif, maka peneliti menghususkan subjek penelitian sebagai berikut:

- a) Peserta didik kelas X berjumlah 5 orang yang dipilih secara *random*
- b) Peserta didik kelas XI berjumlah 5 orang yang dipilih secara *random*
- c) Peserta didik kelas XII berjumlah 5 orang yang dipilih secara *random*
- d) Guru Pendidikan Kewarganegaraan 1 orang
- e) Guru Bimbingan Konseling 1 orang
- f) Guru Pendidikan Agama 1 orang
- g) Manajemen Sekolah 1 orang

3.2.2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Bandung yang terletak di Jl. Gardujati No.20, Kb. Jeruk, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40181. Penentuan lokasi penelitian tentunya telah mempertimbangkan berbagai aspek. Dipilihnya SMA Negeri 4 Bandung dikarenakan untuk mempermudah dalam pengambilan data oleh peneliti. Selain daripada itu, dipilihnya SMA Negeri 4 Bandung dikarenakan SMA Negeri 4 Bandung merupakan sekolah yang memiliki moto religius yakni BERSAHAJA. Selain itu, SMA Negeri 4 Bandung juga memiliki keunikan tersendiri dengan adanya sekolah inklusi dan sekolah terbuka. Kemudian alasan kenapa peneliti memilih melakukan penelitian di SMA Negeri 4 adalah karena sekolah tersebut berada di tengah Kota Bandung atau pusat keramaian serta keberagaman agama, ras dan etnis yang ada di sekolah tersebut membuat peneliti memiliki *curiosity* yang tinggi berkaitan dengan judul penelitian yang akan dibahas ini.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam memperoleh keberhasilan studi karena terdiri dari beberapa karakteristik yang sangat kritis, seperti data apa yang dikumpulkan, bagaimana cara memperolehnya, di mana menerimanya, kapan memperolehnya, dan bagaimana memperolehnya. Sumber primer meliputi wawancara dan observasi, sedangkan sumber sekunder meliputi analisis dokumen dan tinjauan pustaka. Menurut Sugiyono (2013, hal. 308), strategi pengumpulan data merupakan bagian terpenting dari proses penelitian karena data merupakan alasan pertama dilakukannya penelitian. Jika Anda tidak tahu bagaimana Anda akan mengumpulkan data Anda, Anda mungkin lupa tentang mendapatkan hasil dari studi Anda yang masuk akal. Penulis menggunakan strategi berikut untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan:

3.3.1. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data yang validitasnya tinggi sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini adalah beberapa item yang akan dicari peneliti:

Pertama, peneliti mengamati langsung kondisi toleransi yang ada di lingkungan peserta didik SMA Negeri 4 Bandung.

Kedua, mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di SMA Negeri 4 Bandung dalam merealisasikan makna toleransi dalam bingkai kebangsaan bagi generasi Z. Disini peneliti mencoba mengamati secara langsung bagaimana penyikapan generasi Z terhadap toleransi dalam kebangsaan.

Ketiga, observasi peneliti yaitu tentang bagaimana generasi Z mendapatkan informasi mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kebangsaan dan kaitannya dengan toleransi.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi wawancara langsung dengan nara sumber karena skenario saat ini. Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hal. 310), mengatakan bahwa observasi adalah titik awal untuk semua dan semua pembelajaran. Data adalah pengetahuan tentang dunia nyata yang diperoleh melalui pengamatan, dan tanpanya, para ilmuwan tidak akan dapat melakukan pekerjaan mereka.

3.3.2. Wawancara

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan berbagai ahli materi pelajaran. Diantaranya adalah Manajemen SMA Negeri 4 Bandung, Guru Pendidikan Kewarganegaraan 1 orang, Guru Bimbingan Konseling 1 orang, Guru Pendidikan Agama 1 orang dan peserta didik kelas X, XI dan XII masing-masing angkatan 5 orang yang dipilih secara acak. Sedangkan metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, karena peneliti menginginkan data yang mendalam berdasarkan pedoman penelitian yang peneliti sudah siapkan sebelumnya.

Wawancara terdiri dari dua pihak yang mengajukan dan menjawab pertanyaan. Pihak pertama mengajukan pertanyaan, dan pihak kedua menanggapi pertanyaan pihak pertama. Strategi wawancara yang digunakan di sini cukup bermanfaat dalam proses pengumpulan data. Karena kami dapat menggunakan strategi ini untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan untuk studi langsung dari responden. Menurut Sugiyono (2013, hal. 317), wawancara berlangsung sebagai berikut:

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang umum dalam penelitian kualitatif karena wawancara memungkinkan peneliti untuk mengenal responden pada tingkat yang lebih dalam dan memahami topik yang ada. Pengumpulan data didasarkan pada persepsi dan pengalaman individu itu sendiri.

Ada banyak macam prosedur wawancara dalam pendekatan pengumpulan data wawancara ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Esterberg berikut ini (dalam Sugiyono, 2013, hal. 319):

- 1) Ketika peneliti atau pengumpul data memiliki gagasan yang jelas tentang informasi apa yang mereka perlukan untuk dikumpulkan, mereka dapat menggunakan wawancara terstruktur. Oleh karena itu, dikembangkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban untuk digunakan dalam melakukan wawancara sebagai bagian dari pengumpulan data. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap partisipan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang sama, dan jawabannya dicatat oleh sistem pengumpulan data.

- 2) Salah satu jenis wawancara mendalam adalah wawancara semi-terstruktur (Semi-structured Interview), yang memungkinkan adanya lebih banyak ruang gerak daripada rekan kakunya, wawancara terstruktur. Orang-orang yang diundang diwawancarai untuk mendapatkan wawasan tentang masalah yang dihadapi.
- 3) Sebaliknya, dalam wawancara tidak terstruktur (juga dikenal sebagai "wawancara bentuk bebas"), peneliti tidak mengikuti serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya atau mengikuti serangkaian langkah yang telah ditentukan sebelumnya untuk memperoleh informasi. Secara sederhana, pedoman wawancara memberikan sinopsis dari pertanyaan yang diajukan.

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melalui wawancara campuran, dimana peneliti melakukan wawancara dengan dua metode, yakni melalui aplikasi yang memadai, dan wawancara langsung, hal ini dikarenakan kondisi yang belum memungkinkan untuk dilakukan tatap muka sebagaimana mestinya dikarenakan virus Covid-19.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Penelitian dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan konsep toleransi dalam kerangka nasional generasi Z dalam revolusi industri 4.0, baik secara teoritis maupun praktis. Tentu saja, catatan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti, seperti catatan dari setiap guru yang melaporkan pandangan siswa atau perilaku yang berhubungan dengan toleransi, digunakan dalam penelitian ini. Selain makalah ini, penulis mengutip artikel lain tentang masalah ini.

Pendekatan ini digunakan karena makalah sering digunakan sebagai sumber data untuk mengevaluasi, menganalisis, bahkan memprediksi sesuai dengan Menurut Sugiyono (2009, hal. 82), "kertas adalah rekaman kejadian masa lalu". Dokumen mungkin berbentuk teks, foto, atau kreasi raksasa yang dibuat oleh seseorang. Dokumen dapat dibenarkan karena berbagai alasan, termasuk fakta bahwa mereka menyediakan sumber yang konsisten, kaya, dan mendorong. Studi dokumentasi melengkapi pendekatan penelitian kualitatif seperti observasi dan wawancara.

Fikri Fauzi Ma'mur, 2022

MAKNA TOLERANSI DALAM BINGKAI KEBANGSAAN "GENERASI Z" PADA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai sarana dalam membantu peneliti dalam mempermudah memperoleh data dari apa yang diteliti mengenai makna toleransi dalam bingkai kebangsaan bagi generasi Z pada revolusi industri 4.0.

Memperoleh data dari apa yang sedang diteliti tentang signifikansi toleransi dalam kerangka nasional generasi Z dalam revolusi industri 4.0. Menurut Sugiyono (2013, hal. 148), instrumen penelitian adalah “alat yang digunakan untuk mengukur proses alam dan sosial yang diamati”, yakni:

Meskipun observasi dan wawancara peneliti sendiri merupakan alat utama dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian dasar dapat dibuat untuk melengkapi dan membandingkan hasil dengan yang diperoleh melalui metode lain setelah topik penelitian ditentukan. Akademisi akan mengambil bagian dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dengan turun ke lapangan selama tahap grand tour question dan seleksi target.

Penulis menggunakan berbagai alat bantu dalam penelitian ini, antara lain wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Beberapa alat yang digunakan untuk membantu peneliti selama wawancara, antara lain:

- a. Pedoman wawancara, yang digunakan untuk menyediakan isi pertanyaan.
- b. Smartphone yang diwawancarai digunakan untuk merekam prosedur wawancara secara lisan.
- c. Kamera digunakan untuk mengambil foto selama kegiatan penelitian seperti wawancara, observasi, dan lain-lain.
- d. Notebook, yang digunakan untuk mencatat informasi yang peneliti yakini penting selama wawancara, observasi, dan kegiatan lainnya.

Selanjutnya untuk instrumen penelitian yang menggunakan observasi, peneliti melakukan pekerjaannya dengan mempelajari tindakan partisipan generasi Z di lokasi penelitian baik dari dunia nyata maupun dunia maya. Hal ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi akurat tentang gaya hidup generasi Z yang tidak hanya hidup di dunia fisik tetapi juga di internet. Alat-alat berikut digunakan untuk melakukan pengamatan ini:

- a. Catatan lapangan yang berfungsi sebagai rambu-rambu atau batasan mengenai apa saja yang perlu diamati.

Instrumen studi dokumentasi dirancang untuk menjaring data dokumentasi yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini, seperti screenshot akun media sosial subjek penelitian, dokumentasi selama observasi, dan sebagainya.

3.5. Teknik Analisis Data

Pada proses penganalisan data ini dilakukan sebagai upaya peneliti dalam memecahkan data yang peneliti peroleh dari lapangan terkait makna toleransi dalam bingkai kebangsaan bagi generasi Z di revolusi industri 4.0. Hal ini dikarenakan apabila data yang diperoleh tidak diolah dengan teknik yang sesuai, maka *output* yang diharapkanpun dirasa akan sulit ditemukan, sehingga diperlukan suatu strategi dalam analisis data. Sugiyono (2013, hal. 335) menyatakan tentang analisis data sebagai berikut:

Menganalisis data meliputi memilah, mengkategorikan, meringkas, mensintesis, mengorganisasikan, menentukan aspek mana yang paling menonjol, mempelajari, dan membuat kesimpulan dari informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap reduksi data ini, peneliti memilih data mana yang paling berguna untuk penelitian. Hasil wawancara digunakan untuk memutuskan apakah saran dianggap pilihan yang layak untuk memecahkan masalah yang dirumuskan. Peneliti mengelompokkan data utama dan data tambahan selama langkah reduksi data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk lebih mudah mengidentifikasi solusi yang cocok dengan kata-kata dari masalah. Menurut Sugiyono (2013, hal. 92),

“Karena volumenya yang sangat besar, setiap data yang dikumpulkan di lapangan harus didokumentasikan dengan cermat. Meringkas, memilih, memusatkan, dan mencari tema dan pola adalah semua aspek reduksi data. Gambaran yang lebih lengkap dapat disajikan, dan penulis akan lebih mudah menemukan dan mengumpulkan data tambahan jika mereka membutuhkannya, berkat pengurangan detail yang tidak perlu. Komputer mini dan alat elektronik lainnya dapat membantu pengurangan data melalui penggunaan pengkodean untuk menyoroti aspek data yang relevan”.

3.5.2. *Data Display* (Penyajian Data)

Untuk mendiskusikan hasil dan mengambil tindakan yang tepat, data harus disajikan secara terstruktur. Penyajian data menghasilkan database informasi yang

diproses yang mungkin memberikan peneliti perspektif menyeluruh tentang komponen mana yang telah dikurangi.

Rangkuman singkat, infografis, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya merupakan metode penyajian data yang valid dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013, hal. 95). “Metode penyajian data yang paling umum untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif,” tulis Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2013, hal. 95). Dalam studi kualitatif, laporan sering berbentuk prosa naratif. Jika informasi divisualisasikan, akan lebih mudah untuk memastikan apa yang terjadi dan merumuskan rencana untuk bergerak maju berdasarkan pelajaran yang didapat.

3.5.3. Conclusion Drawing/ Verification (Konklusi/Verifikasi Data)

Pemilihan dan pengorganisasian data yang cermat diperlukan sebelum peneliti dapat membuat kesimpulan apa pun dari data tersebut. Temuan di akhir tulisan kualitatif adalah penelitian baru yang inovatif. Wawasan dapat ditampilkan secara visual, seperti dalam bentuk gambar atau deskripsi suatu item yang sebelumnya dikaburkan, atau dapat disajikan secara konseptual, dalam bentuk hubungan sebab akibat atau interaksi yang sebelumnya tidak diketahui (Sugiyono, 2013, hal. .99).

3.5.4. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menggabungkan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Mencari dan memvalidasi sumber data, dilanjutkan dengan melakukan wawancara, melakukan observasi, dan menuliskan hasilnya. Yang peneliti maksud dengan "triangulasi" adalah "memeriksa data dari banyak sumber dengan berbagai cara dan pada banyak waktu" (Sugiyono, 2013, hal. 125). Wawancara, pengamatan langsung, dan catatan tertulis semuanya berkontribusi pada proses menemukan dan memvalidasi sumber data. Penggunaan triangulasi yang disarankan Stainback (seperti dikutip dalam Sugiyono, 2013, hal. 330) meliputi hal-hal berikut.

“The goal of triangulation is to expand one's comprehension of whatever is being researched, not to discover the truth about any social issue”

(Tujuan triangulasi adalah untuk memperluas pemahaman seseorang tentang apa pun yang diteliti, bukan untuk menemukan kebenaran tentang masalah sosial apa pun).

3.6. Prosedur Penelitian

Tentunya diperlukan metode penelitian yang sistematis dan terorganisir dalam melakukan penelitian. Demikian pula peneliti dalam penelitian ini akan melakukan penelitian guna mendapatkan hasil penelitian yang objektif dengan tetap berpegang pada semua aturan yang berlaku. Berikut tahapannya:

3.6.1. Persiapan Penelitian

Peneliti harus mengumpulkan semua sumber daya yang diperlukan sebelum memulai penyelidikan. Dasar yang dibuat oleh studi ini dapat digunakan untuk memfasilitasi dan memperkuat studi masa depan di bidang yang sama. Menemukan masalah dengan item yang Anda pilih adalah fase paling penting dari persiapan penelitian, diikuti dengan membuat judul dan proposal tesis. Setelah pembimbing memberikan izin untuk proposal skripsi, penulis dapat melakukan penelitian pendahuluan untuk merasakan daerah tersebut, baik secara geografis maupun dari segi faktor-faktor lain yang relevan.

3.6.2. Perizinan Penelitian

Setelah persiapan studi, langkah selanjutnya adalah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian terlebih dahulu. Lisensi ini ditujukan untuk penelitian berdasarkan subjek dan objek penulis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dianggap sebagai penelitian resmi

3.6.3. Pelaksanaan Penelitian

Sangat penting untuk diingat bahwa tahap implementasi penelitian adalah jantung dari setiap penelitian. Jika peneliti telah melakukan pekerjaan rumah mereka, mereka harus dapat menjawab pertanyaan mereka sendiri dan memberikan jawaban atas situasi yang dihadapi. Di bawah ini adalah beberapa rute potensial yang mungkin digunakan peneliti saat mengumpulkan informasi:

- a) Melakukan komunikasi dengan Humas/Keskretariat SMA Negeri 4 Bandung, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, membuat surat penelitian dari prodi dan fakultas.

- b) Memberikan surat pra penelitian.
- c) Wawancara dengan partisipan
- d) Dokumentasi dan mencatat hasil temuan

3.6.4. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data merupakan tahap akhir dari penyelidikan. Tindakan ini terjadi setelah peneliti mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti mengatur, mengkategorikan, dan mencari topik yang relevan dari banyak data yang diperoleh untuk memahami maknanya pada tahap ini. Semua temuan data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk laporan.